

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia)

Disusun oleh:

ALBERT SEPTIANO D T

NIM.145020201111051

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



BIDANG MANAJEMEN KEUANGAN
JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas kasih dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Tujuan penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan segala hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Nurkholis, Ph.D., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Sumiati, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
3. Ibu Dr. SitiAisjah, SE., MS., CSRS., CFP selaku Ketua Prodi Manajemen yang telah memberikan saran, wawasan dan kritik yang membangun.
4. Ibu Risca Fitri Ayuni, SE., MBA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, motivasi dan wawasan dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh karyawan jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
6. Kedua Orang Tua Tersayang, yaitu Papi Eduard M Tamba dan Mama Hesty Novalina yang tidak pernah lelah untuk mendoakan anaknya dan selalu memberikan dukungan secara financial dan dukungan moril selama kuliah di Malang.

7. Adikku Tercinta, yaitu Aurelia, Edgar, Samuel dan Michael yang selalu memberi semangat abangmu ini untuk cepat menyelesaikan skripsi dalam keadaan apapun.
8. Opung / Nenekku tercinta yang selalu mendoakan serta memberi nasehat dan wejangan selama masa – masa dalam perkuliahan.
9. Sahabat Terkasih, Cindy yang selalu mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat dan Keluarga di Malang yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini : F.R.I.E.N.D.S (Betari, Alexander, Dian Y, Chaerisa, Dian H, Sofyan, Ilham dan Gorby), PMK Maleakhi, serta Teman-teman Manajemen.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis membuka diri untuk segala saran dan kritik yang membangun sehingga dapat menjadikan karya ini menjadi lebih baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 27 Juni 2018

Albert Septiano

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
LEMBAR PENGESAHAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Saham dan Jenis – Jenis Saham.....	16
2.3 Harga Saham dan Jenis – Jenis Harga Saham	19
2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	21
2.5 Jenis Analisis Saham.....	22
2.6 Laporan Keuangan dan Bentuk Laporan Keuangan	25
2.7 Pengguna Laporan Keuangan	27
2.8 Kinerja Keuangan dan Tujuan Pengukuran Kinerja	29
2.9 Analisis Laporan Keuangan	31
2.10 Analisis Rasio Keuangan.....	32
2.11 Jenis – Jenis Rasio Keuangan	33
2.12 Hipotesis	37
2.12.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.....	37
2.12.2 Pengaruh Aktivitas terhadap Harga Saham	38

2.12.3 Pengaruh Leverage terhadap Harga Saham	39
2.12.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham	39
2.12.5 Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham	40
2.13 Kerangka Pemikiran Teoritis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Objek Penelitian.....	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.4 Jenis Data	43
3.5 Populasi dan Sampel	43
3.5.1 Populasi Penelitian	43
3.5.1 Sampel Penelitian	44
3.6 Definisi Operasional Variabel	44
3.7 Teknik Analisa Data.....	47
3.8 Langkah Pengujian Hipotesa.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.1 Indah Kiat Pulp and Kertas Tbk.....	54
4.1.2 Kedaung Setia Industrial Tbk	55
4.1.3 Tjiwi Kimia Tbk.....	56
4.2 Analisis Data dan Intrepretasi.....	57
4.2.1 Deskriptif Statistik.....	57
4.2.2 Asumsi Klasik	64
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	69
4.3 Hasil Pengujian Hipotesa	72
4.3.1 Uji F.....	72
4.3.2 Koefisien Determinasi	73
4.3.3 Uji t.....	73
4.4 Hasil Pembahasan	76

4.4.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap harga saham.....	76
4.4.2 Pengaruh Aktivitas Terhadap harga saham	77
4.4.3 Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap harga saham	78
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap harga saham.....	79
4.4.5 Pengaruh Tingkat Nilai Pasar Terhadap harga saham.....	80
4.7 Implikasi.....	80
BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN	87



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
1.1	Nilai Ekspor Industri Terbesar	3
1.2	Peranan Industri Pengolahan Terhadap PDB	4
1.3	Harga Saham Tahun 2008 - 2017.....	5
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
3.1	Populasi Penelitian	44
3.2	Sampel Penelitian	44
4.1	Deskriptif Statistik <i>Quick ratio</i>	57
4.2	Deskriptif Statistik <i>Total Asset Turnover</i>	58
4.3	Deskriptif Statistik <i>Debt to Equity</i>	59
4.4	Deskriptif Statistik <i>Return on Equity</i>	60
4.5	Deskriptif Statistik <i>Earning per Share</i>	62
4.6	Deskriptif Statistik Harga Saham.....	63
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	65
4.8	Hasil Uji Glejser	66
4.9	Hasil Uji Multikolineritas	67
4.10	Durbin Watson	68
4.11	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	69
4.12	Hasil Uji F.....	72
4.13	Koefisien Determinasi	73
4.14	Hasil Uji t.....	74

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
2.1	Konsep Hipotesis	37
2.2	Kerangka Pemikiran Teoritis	41
4.1	Grafik Histogram dan P-P Plot	64
4.2	Hasil Pengujian Scater Plot	66



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Hal
1	Hasil Perhitungan <i>Quick ratio</i>	87
2	Hasil Perhitungan <i>Total Asset Turnover ratio</i>	88
3	Hasil Perhitungan <i>Debt to Equity ratio</i>	89
4	Hasil Perhitungan <i>Return on Equity ratio</i>	90
5	Hasil Perhitungan <i>Earning pershare ratio</i>	91
6	Daftar Harga Saham periode 2008 – 2017	92
7	Hasil Uji Asumsi Klasik	92
8	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	94
9	Hasil Pengujian Hipotesa	95

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL (Skripsi)

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Yang disusun oleh :

Nama : Albert Septiano D T

NIM : 145020201111051

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi & Bisnis UB Malang

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan *Ujian Skripsi* yang dipertahankan di depan
Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2018.

Malang, 18 Juli 2018

Dosen Pembimbing,


RISCA FITRI AYUNISE, MBA.

NIP. 2012018706012001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : ALBERT SEPTIANO D T
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN, 19 SEPTEMBER 1996
Nomor Induk : 145020201111051
Jurusan : S-1 Manajemen
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Alamat : JL. KEMBANG KERTAS 4 NO 6, MALANG

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **SKRIPSI** berjudul : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PERUSAHAAN SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 26 Juni 2018

Yang membuat pernyataan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



RISCA FITRI AYUNI, SE., MBA
NIP. 2012018706012001



Albert Septiano D T
NIM.145020201111051



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan MT. Haryono 165 Malang 65141, Indonesia
Telp. +62341-555000 (Hunting), 551396, Fax. 553834

E-mail : feb@ub.ac.id <http://www.feb.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Bahasa Indonesia:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN
SUBSEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Skripsi dengan judul Bahasa Inggris:

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE TO SHARE PRICE (STUDY ON SUBSECTOR
COMPANY PULP AND PAPER REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE)

Yang disusun oleh :

Name : Albert Septiano D Tamba

NIM : 145020201111051

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Judul di atas disetujui untuk diajukan dalam ujian komprehensif.

KPS S1 Manajemen

Dr. Siti Aisjah, ST., MS., CSRS.CFP

NIP. 19601111 198601 2 001

Dosen Pembimbing

RISCA FITRI AYUNI, SE., MBA.

NIP. 2012018706012001



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Yang disusun oleh:

Nama	: Albert Septiano Davinci Tamba
NIM	: 145020201111051
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

1. Risca Fitri Ayuni, SE., MBA
NIP. 2012018706012001
(Dosen Pembimbing)



2. Dr. Dra. Nur Khusniyah, SE., M. Si. CSRS
NIP. 196306221988022001
(Dosen Penguji 1)



3. Risna Wijayanti, SE., MM. PhD
NIP. 196205101986012001
(Dosen Penguji 2)



Malang, 03 September 2018

Ketua Program Studi S1 Manajemen



Dr. Siti Aisjah, SE., MS., CSRS., CFP

NIP. 19601111 198601 2001

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi pada Perusahaan subsektor Pulp and Kertas Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Disusun Oleh :

Albert Septiano D T

Dosen Pembimbing :

Risca Fitri Ayuni

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Quick ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total assets turnover ratio*, *Return on equity* dan *Earning per share ratio* secara parsial terhadap harga saham penutupan tahun. Sampel yang digunakan adalah data keuangan dari 3 perusahaan yang menjadi populasi penelitian yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia subsektor pulp dan kertas selama periode 2008-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *Debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity*, *Total Asset turnover*, *Earning per share* pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Analisis rasio keuangan, Harga Saham

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE TO SHARE PRICE

(Study on Subsector Company Pulp and Paper

Registered In Indonesia Stock Exchange)

Arranged by :

Albert Septiano D.T

Supervisor :

Risca Fitri Ayuni

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Quick ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Ratio, Return on Equity and Earning Per Share Ratio partially to stock price of closing year. The sample used is financial data from 3 companies that become research population listed in Indonesia Stock Exchange pulp and paper subsector during period 2008-2017. Analysis used is multiple linear regression analysis with sampling technique in this research using saturated sampling technique.

The results show that only Debt to equity ratio has a significant influence on stock prices. The results also show that stock prices are influenced by Quick Ratio, Return On Equity, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Earning Per Share in pulp and paper subsector companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Financial performance, Financial ratio analysis, Stock Price



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya adalah kekayaan akan hutan. Hutan di Indonesia terbagi atas 3 sektor yaitu hutan konservasi, hutan lindung, dan hutan produksi. Kekayaan hutan di Indonesia harus dimanfaatkan dan digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, salah satunya dengan memberikan peluang investasi terutama disektor industri yang memanfaatkan hutan sebagai salah satu bahan baku utamanya dalam menjalankan aktivitasnya.

Salah satu kelompok industri yang memanfaatkan hutan, yaitu industri pulpen dan kertas. Perusahaan pulp dan kertas memanfaatkan hutan tanaman industri (HTI) sebagai pemasok bahan baku utama. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan pulp dan kertas memproduksi produk – produk yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari seperti kertas, buku, *paper box*, *holepad*, *paper palle*, *Tissue*, dll.

Seiring dengan peran penting dalam produksi hasil hutan, tak dapat dipungkiri adanya sejumlah tantangan dan situasi kontra yang harus dihadapi oleh industri pulp dan kertas dalam negeri. Ketua Umum Asosiasi *pulp&paper* Indonesia, Aryan Warga Dalam menyatakan bahwa nilai tren ekspor pulp dan kertas Indonesia cenderung mengalami penurunan. Ia mengungkapkan bahwa hal tersebut disebabkan oleh naiknya keterbatasan bahan baku, banyaknya produk kertas impor dan mahalnya harga gas.

Harga gas yang harus dikeluarkan oleh industri pulp dan kertas berkisar antara harga 9 sampai 11 US dollar per Mmbtu pada tahun 2017 yang dimana harga gas tersebut berbeda dengan negara lainnya khususnya ASEAN berada di level harga 5 US dollar per MMBTU (Julianto, 2017).

Salah satu faktor yang menyebabkan ketersediaan bahan baku semakin terbatas karena adanya peraturan yang membatasi, salah satunya Peraturan Pemerintah No 57 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut dimana peraturan ini membatasi ruang gerak perusahaan hutan tanam industri demi mengurangi ruang eksploitasi berlebihan dari perusahaan yang memanfaatkan hutan, dimana outputnya adalah menjaga kelestarian lingkungan hutan industri (HTI).

Hambatan lainnya yang timbul yaitu adanya perubahan perilaku konsumen yang disebabkan oleh perkembangan teknologi terutama dengan adanya laptop, komputer, handphone, yang mampu memudahkan seseorang dalam membuat, memproses, dan menyimpan dokumen, sehingga mampu mengurangi penggunaan kertas dalam kehidupan sehari – hari.

Selain memiliki beberapa kelemahan atau hambatan yang ada, perusahaan sektor pulp dan kertas juga mempunyai peranan penting untuk menunjang perekonomian Indonesia. Salah satu peranan dari sektor industri yaitu kegiatan ekspor perusahaan yang mendatangkan devisa meskipun memiliki kecenderungan menurun namun, kegiatan ekspor perusahaan yang ada di sektor pulp dan kertas masuk dalam 10 besar nilai ekspor dari total 23 sektor hasil industri menurut data Kementerian perindustrian (2017) yang dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1**Nilai Ekspor Industri Terbesar Tahun 2013 – 2016 (dalam ribuan USD)**

Kelompok industri	2013	2014	2015	2016
Industri makanan	26.477.920	29.582.126	26.448.093	26.274.668
Industri barang kimia	11.472.314	12.191.380	9.008.431	10.246.411
Industri logam dasar	9.578.170	9.851.912	8.607.003	8.241.642
Industri pakaian jadi	7.429.701	7.399.996	7.318.256	7.212.597
Industri karet dan barang dari karet	10.737.709	8.474.758	7.156.423	6.855.377
Industri pengolahan lainnya	2.238.751	4.208.171	5.307.748	6.131.400
Industri komputer dan barang elektronik	7.821.108	7.460.603	6.404.333	5.861.702
Industri kendaraan bermotor	4.152.220	4.809.749	4.757.036	5.141.422
Industri kertas dan lainnya	5.681.411	5.553.188	5.383.853	5.066.743
Industri kulit dan bahan dari kulit	4.220.615	4.469.761	4.853.691	5.014.492

Sumber: Data sekunder, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 diketahui bahwa perusahaan kertas dan bahan lainnya dalam kurun waktu 4 tahun memiliki kecenderungan menurun meskipun masih mampu berada pada peringkat 9 dalam melakukan kegiatan ekspor dari total 23 jenis industri yang ada di Indonesia yang berarti bahwa industri pulp dan kertas masih mampu bertahan serta masih memiliki prospek yang baik dalam menunjang perekonomian nasional.

Hal lain yang dapat dilihat dari prospek industri kertas yaitu peranan industri terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk domestik bruto merupakan nilai barang dan juga jasa di dalam sebuah negara yang telah diproduksi dalam kurun waktu 1 tahun oleh faktor-faktor produksi. Peranan sektor industri pulp

dan kertas dalam menghasilkan produk domestik bruto dapat dilihat dari data kementerian industri yang tersaji dalam Tabel 1.2

Tabel 1.2
Peranan Industri Pengolahan Terhadap PDB Periode 2014 – 2017
(dalam persen)

Jenis industri	2014	2015	2016	2017
Industri makanan dan minuman	5,32	5,61	5,97	6,14
Industri kendaraan bermotor	1,96	1,91	1,91	1,82
Industri barang komputer, barang elektronik,	1,87	1,97	1,95	1,86
Industri barang kimia, farmasi dan obat	1,70	1,82	1,8	1,74
Industri tekstil dan pakaian jadi	1,32	1,21	1,16	1,11
Industri logam dasar	0,78	0,78	0,72	0,73
Industri kertas dan bahan lainnya	0,80	0,76	0,72	0,71
Industri karet, barang dari karet dan plastik	0,76	0,75	0,64	0,63
Industri kulit dan bahan dari kulit	0,27	0,27	0,28	0,27
Industri pengolahan lainnya	0,18	0,18	0,17	0,15

Sumber: Data sekunder, 2018

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 diketahui bahwa industri pulp dan kertas memiliki performa pertumbuhan yang cenderung menurun dan stabil dalam menghasilkan nilai produk domestik bruto. Data menunjukkan bahwa sektor pulp dan kertas mampu menghasilkan nilai produk domestik bruto pada peringkat ke 7 dari total 15 sektor industri pada kategori industri pengolahan yang menunjukkan industri pulp dan kertas mampu menghasilkan nilai diatas industri karet, industri kulit dan bahan dari kulit dan industri pengolahan lainnya rentang waktu 4 tahun terakhir.

Perusahaan agar mampu berekspansi dan bersaing dengan kelompok industri lainnya maupun industri yang sejenis harus memperhatikan salah satu faktor yang penting yaitu pendanaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Sumber dana internal diperoleh dari laba ditahan (*retained earning*) dan

penyusutan sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari modal saham (*equity*) dan hutang.

Salah satu cara perusahaan agar mampu memenuhi kebutuhan akan pendanaan, yaitu melalui penjualan saham kepada masyarakat untuk mendapatkan modal dari luar perusahaan termasuk perusahaan subsektor pulp dan kertas yang memiliki saham *go public* terdaftar di BEI. Harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Harga saham sektor pulp dan kertas periode 2013 - 2017

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	660	735	735	600	600
Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	2025	1650	1040	4100	5475
Indah Kiat Pulp Tbk (INKP)	1400	1045	955	955	5400
Toba Pulp Lestari Tbk (INRU)	1100	1150	320	300	286
Kertas Basuki Rachmat Tbk (KBRI)	50	50	50	50	50
Suparma Tbk (SPMA)	210	197	103	194	212
Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	1376	850	495	730	2920
Kedawung Setia Industrial (KDSI)	345	364	191	350	655

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa secara umum bahwa kinerja saham industri sektor pulp dan kertas cenderung meningkat adapun perusahaan yang cenderung meningkat seperti perusahaan Fajar Surya Wisesa, Indah Kiat pulp, Suparma Kedaung Setia Industrial dan Tjiwi kimia. Perusahaan yang memiliki kinerja stagnan seperti perusahaan Alkindo Naratama, Basuki Rachmat, serta perusahaan yang memiliki kinerja menurun yaitu Toba Pulp lestari yang cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir dari total 9 perusahaan tercatat pada sektor pulp dan kertas.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham yaitu *dividen* dan *capital gain*. Investor dalam melakukan jual beli saham perlu melakukan penilaian terhadap saham yang akan dibeli. Pendekatan yang dilakukan dalam penilaian saham ada dua pendekatan analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan suatu pendekatan untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis yang pada umumnya mencari pola - pola yang terjadi pada harga saham sedangkan analisis fundamental saham adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan informasi – informasi seperti prospek keuntungan, pembagian deviden, kondisi perusahaan yang diperoleh dari data keuangan perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruhin :2011:19)

Penelitian ini menekankan penilaian saham yang ditujukan kepada investor yang melakukan investasi jangka panjang. Investor dalam melakukan pembelian saham untuk tujuan jangka panjang akan menggunakan analisis fundamental karena lebih memperhatikan prospek perusahaan jangka panjang sedangkan analisis teknikal lebih menekankan prospek jangka pendek yang digunakan oleh para *trader* yang lebih mengutamakan *capital gain*.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai saham dengan pendekatan fundamental yaitu melalui data pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan

kelemahan suatu perusahaan melalui perbandingan rasio- rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang menyatakan setiap hasil dari rasio yang diukur dapat diinterpretasikan sehingga menjadi langkah yang berarti bagi pengambilan keputusan. (Kasmir: 2012: 105)

Rasio keuangan terdiri dari beberapa kelompok seperti likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan nilai pasar. Setiap kelompok memiliki fungsi yang berbeda-beda. Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo menurut Sofyan Syafri (2011:41). Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini ialah *Quick ratio*. Penggunaan *Quick ratio* karena rasio menggambarkan tingkat hutang terhadap aktiva yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi perusahaan untuk menjaga tingkat hutang jangka pendek dalam pemenuhan persediaan dan asset lancar sehingga itu yang dapat mewakili dari tingkat likuiditas.

Rasio keuangan berikutnya yaitu rasio *leverage* yang biasanya digunakan oleh kreditur untuk acuan sebelum memberikan kredit kepada perusahaan, karena rasio leverage sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajibannya (Sofyan Syafri, 2011:43). Tingkat leverage yang digunakan pada penelitian ini ialah *debt to equity ratio*. Pemilihan rasio tersebut dikarenakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang daripada dengan menggunakan modal sendiri terutama modal saham dalam menunjang produktivitas.

Rasio berikutnya yang digunakan adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sofyan Syafri, 2011:42). Tingkat aktivitas yang digunakan pada penelitian

ini yaitu *Total assets turnover ratio*. Rasio tersebut digunakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui perputaran asset yang terjadi selama satu periode dalam perusahaan.

Rasio selanjutnya yang digunakan yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Kasmir: 2012: 108). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ialah *return on equity ratio*. *Return on equity* menggambarkan posisi keuangan pada suatu periode tertentu dalam mendapatkan tingkat profit/laba dalam menghasilkan ekuitas yang dimiliki perusahaan dimana hal tersebut berguna bagi investor sebagai acuan dalam berinvestasi terutama dalam mengukur kemampuan modal saham yang dimiliki.

Rasio terakhir yang digunakan yaitu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar digunakan untuk memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Hanafi: 2004: 53). Rasio pasar yang digunakan adalah *Earning per share* atau laba per lembar saham. *Earning per share* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning per share* mampu menggambarkan hal yang harus diperhatikan investor dalam menanamkan modalnya dengan pertimbangan laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar.

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian seperti penelitian oleh Aulia Mandasari (2014) dengan menggunakan variabel independen: *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan variabel dependen yaitu Harga saham. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa *Quick ratio*, *Debt to equity ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham namun *Return on Asset ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh Reni Wuryaningrum (2015). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka penelitian ini membuktikan bahwa: *Curent Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Tomáš Pražák dan Daniel Stavárek (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *debt to equity ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* dan *Return on Investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fery Dian (2014) dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *total asset turnover ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sedangkan *current ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur periode 2011 – 2013.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas serta penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan antara variabel – variabel dari

rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi perusahaan subsektor pulp dan kertas)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas?
5. Apakah terdapat pengaruh nilai pasar terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio nilai pasar terhadap harga saham perusahaan subsektor pulp dan kertas terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan tambahan wawasan khususnya dalam mempelajari perilaku para pelaku pasar modal terhadap informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai informasi kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham

perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan investasi saham.

b. Bagi pihak manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi – informasi mengenai peranan kinerja keuangan sebagai pertimbangan kebijakan perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan bagi peneliti mengenai peranan informasi dari kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham dengan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian mengenai topik-topik yang dibahas dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan untuk melengkapi teori – teori yang melatar belakangi penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan penelitian terdahulu yang saling berkaitan dengan latarbelakang yang menjadi dasar penelitian. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan telah dilakukan oleh Tomáš Pražák dan Daniel Stavárek (2017) dengan judul “The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development” dengan objek saham perusahaan sektor *property* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *debt to equity ratio*, *Return on Equity* dan *Return on Investment* terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, *Return on Equity* dan *Return on Investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya oleh Aulia Mandasari (2014) yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dengan judul “Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan transportasi tahun 2012 – 2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap

harga saham perusahaan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh Reni Wuryaningrum (2015) dengan Jurnal berjudul Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI periode 2012 – 2014, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to asset*, *return on equity* dan *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Fery Dian (2014) dengan judul penelitian Pengaruh *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dengan menggunakan variabel *current ratio* dan *total asset turnover* dan alat analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *total asset turnover ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	Tomáš Pražák, Daniel Stavárek (2017)	The Effect of Financial Ratios on the Stock Price Development	Variable dependen: Harga saham Variabel independen: debt equity ratio, ROE, ROI	Pengaruh D / E terhadap harga saham adalah negatif. ROE dan ROI juga memiliki tingkat hubungan yang positif dan memiliki pengaruh secara parsial karena Rasio mampu mengukur profitabilitas korporasi dengan mengungkapkan berapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan pemegang saham uang telah berinvestasi.
2.	Aulia mandasari (2014)	Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan transportasi tahun 2012 - 2014	Variabel independen : <i>Quick ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Return on Asset</i> Variabel dependen : Harga saham	Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh variabel terhadap harga saham sebagai berikut: Hasil penelitian terhadap rasio likuiditas yang diukur melalui Quick Ratio (QR) terdapat pengaruh yang signifikan dari rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan. Rasio leverage yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
3.	Reni Wuryaningrum (2015)	Jurnal pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI periode 2012 - 2014	Variabel independen Current ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, return on equity dan earning per share. Variabel dependen : Harga saham	Curent Ratio mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Debt to Equity Ratio mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien regresi yang terjadi dalam penelitian ini adalah positif. Debt to Asset Ratio dan earning per share mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Fery Dian Susanti (2014)	Pengaruh current ratio dan total assets turnover terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013	Variabel independen current ratio, total assets turnover, Variabel dependen : Harga saham	<i>Total asset turnover ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham namun current ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2 Saham dan jenis – jenis saham

Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:19), saham dapat didefinisikan sebagai sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang

menerangkan bahwa pemilik kertas ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Jogiyanto (2014:160) Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh berupa *dividen* yaitu bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham serta *capital gain* yang merupakan keuntungan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya, manfaat non financial antara lain berupa konsekuensinya atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Berdasarkan Pasal 66 Undang Undang nomor 40 Tahun 2007, Saham merupakan benda bergerak yang memberikan hak untuk:

1. Menghadiri dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum sebuah perusahaan
2. Menerima pembayaran dividen dan sisa kekayaan hasil likuiditas
3. Serta hak-hak lainnya

Jenis – jenis saham menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin (2011:21) ada beberapa kategori, yaitu:

1. Menurut cara pengalihan terdiri dari:
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*).

Di atas sertifikat saham ini tidak ditulis nama pemiliknya sehingga kepemilikan atas unjuk ini dapat dengan mudah dialihkan atau dipindahkan kepada orang lain karena sifatnya yang mirip uang.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Di atas sertifikat ditulis nama pemiliknya. Cara pengalihannya harus memenuhi suatu prosedur tertentu yaitu dengan dokumen pengalihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika sertifikat ini hilang, pemilik dapat meminta penggantian karena namanya sudah ada di dalam buku perusahaan.

2. Menurut hak tagihan (klaim) terdiri dari:

a. Saham biasa (*common stock*).

Surat berharga yang paling banyak dan luas perdagangannya. Pemegang surat berharga ini mempunyai hak surat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham biasa menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas keuangan perusahaan setelah dilikuidasi dibandingkan dengan saham preferen.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Pemilik saham jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Dalam arti bahwa jika dalam tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini dipertimbangkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.

2.3 Harga saham dan jenis – jenis harga saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2014:167) adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Harga saham menurut Brigham dan Houston (2013:10) “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.”

Jenis-jenis harga saham menurut Tjiptono Darmadji dan M. Fakhruddin (2011:22) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercatat dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten, dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu.

2.4 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham selalu mengalami fluktuatif, pergerakan kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung mengalami kenaikan. Demikian sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung mengalami penurunan.

Menurut Brigham dan Houston (2010:63), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain, yaitu:

1. Lingkungan Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk

baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan

- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- d. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.

2. Lingkungan Eksternal

Faktor – faktor yang mempengaruhi berasal dari luar perusahaan, seperti:

- a. Perubahan suku bunga dari pemerintah
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- d. Berbagai isu - isu baik dari dalam negeri dan luar negeri

2.5 Jenis Analisis saham

Jenis analisis saham terbagi menjadi 2 dasar pendekatan analisis yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis suatu jenis

saham yang berorientasi kepada harga (pembukaan, penutupan, tertinggi, dan terendah) dari suatu instrumen investasi pada waktu tertentu (*price oriented*). Analisis ini mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan ke dalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Harga yang tercermin di dalam grafik merupakan harga kesepakatan transaksi antara permintaan dan penawaran. (Tandelilin: 2010: 65).

Tiga prinsip dasar yang digunakan dalam melakukan analisis teknikal, yaitu:

1. *Market Price Discounts Everything*

Merupakan segala kejadian-kejadian yang dapat mengakibatkan gejolak pada bursa valas secara keseluruhan atau harga mata uang suatu negara seperti faktor ekonomi, politik fundamental dan termasuk juga kejadian-kejadian yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti adanya peperangan, gempa bumi dan lain sebagainya yang akan tercermin pada harga pasar.

2. *Price Moves in Trend*

Prinsip dasar berikutnya menjelaskan harga valuta asing akan tetap bergerak dalam satu trend. Harga mulai bergerak ke satu arah, turun atau naik. Trend ini akan berkelanjutan sampai pergerakan harga melambat dan memberikan peringatan sebelum berbalik dan bergerak ke arah yang berlawanan.

3. *History Repeats It Self*

Analisis teknikal juga menggambarkan faktor psikologis para pelaku pasar, maka pergerakan historis dapat dijadikan acuan untuk

memprediksi pergerakan harga di masa yang akan datang. Pola historis ini dapat terlihat dari waktu ke waktu di grafik. Pola-pola ini mempunyai makna yang dapat diinterpretasikan untuk memprediksi pergerakan harga.

Analisis berikutnya yaitu analisis fundamental menyatakan bahwa salah satu cara untuk melakukan penilaian saham, dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen dan kinerja perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang. Dasar pendekatan analisis fundamental terhadap kinerja harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan.

Menurut Tandelilin (2010:70), analisa fundamental menggunakan 2 pendekatan yaitu *top down* dan *bottom up*. Pendekatan *top down* menunjukkan bahwa investor lebih dahulu akan memperhatikan kondisi makroekonomi, kemudian turun ke masing-masing sektor industri dengan membuat peringkat sektor untuk menentukan mana yang lebih menarik secara relatif terhadap sektor yang lain sedangkan pendekatan *bottom up* adalah kebalikan dari pendekatan *top down*. Analisis fundamental terbagi menjadi tiga bagian yang merupakan langkah dari *top-down* analisis, yaitu:

1. Analisis kondisi ekonomi dan pasar modal

Faktor kondisi ekonomi yaitu mempelajari tentang kondisi ekonomi dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham, apakah pengaruhnya bagus atau buruk terhadap harga saham. Perhitungan ini memperhatikan berbagai faktor seperti tingkat inflasi, tingkat kepercayaan pelanggan (*customer trust*),

keseimbangan perdagangan, angka penggguran, tingkat suku bunga acauan serta faktor lainnya.

2. Analisis industri

Perhitungan kondisi industri ini dikenal juga sebagai analisis sektoral, dimana kita menganalisa bagaimana kondisi sektor industri yang kondusif untuk berbisnis sehingga memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang.

3. Analisis perusahaan

Analisis berikutnya lebih memfokuskan pada kinerja perusahaan yang dimana hal tersebut dapat dilihat dari data laporan keuangan perusahaan seperti tingkat penjualan, laba perusahaan, tingkat hutang, dll.

Penelitian difokuskan terhadap analisis perusahaan dengan tujuan untuk dapat mengetahui peranan informasi dari kinerja keuangan perusahaan terhadap pergerakan harga saham perusahaan.

2.6 Laporan keuangan dan bentuk – bentuk laporan keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan serta hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan. Menurut PSAK 1 (2015:1), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Bentuk dari laporan keuangan terbagi atas lima bagian menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: 5) yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan

perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.7 Pengguna laporan keuangan

Menurut Sofyan Syafri (2011:71) para pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai berikut:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen
- b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
- d. Mengetahui nilai saham dan laba perlembar saham
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan sebagai berikut:

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik.
- b. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab;
- e. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, AD (Anggota Dasar), Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai berikut:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan investasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur dan supplier

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan sebagai berikut:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diperiksa.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.

5. Pemerintah atau regulator

Bagi pemerintahan dan regulator laporan keuangan digunakan sebagai berikut:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.

2.8 Kinerja keuangan dan tujuan pengukuran kinerja

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu untuk pencapaian tujuan secara keseluruhan. Bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan

aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:42), kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:5), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Hasil dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Munawir S (2010:31) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas.

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas.

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.9 Analisis laporan keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Ada beberapa pengertian dari analisis laporan keuangan yang dijelaskan oleh beberapa ahli, antara lain:

1. Menurut Sofyan Syafri (2011:108) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu teknik menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil untuk melihat adanya hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna diantara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif

dengan tujuan mengetahui suatu kondisi keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Menurut Munawir S (2010;35) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari adanya hubungan dan tendensi atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.
3. Pengertian analisis laporan keuangan menurut Jogiyanto (2014: 15) bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Penelaahan yang mendalam terhadap masing-masing komponen tersebut yang akan menghasilkan pemahaman menyeluruh atas laporan keuangan itu sendiri dalam rangka evaluasi dan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Jika proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat ke buku, diproses dan akhirnya menjadi laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan, ditelusuri ke buku, sampai transaksi perusahaan.

2.10 Analisis rasio keuangan

Sofyan Syafri (2011:90) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan laporan yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Hanafi (2004:33) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal.

2.11 Jenis – jenis rasio keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan hubungan antar pos tertentu dengan lainnya. Jenis – jenis rasio keuangan terbagi menjadi 5 rasio yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sofyan Syafri (2011:97) dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi Konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Konsep likuiditas yang sering digunakan yaitu *quick ratio* (sering juga disebut *acid test ratio*). Berikut adalah penjelasan rasio likuiditas tersebut:

a. Rasio cepat / *Quick ratio*

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk

menutupi utang lancarnya. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin baik

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas menurut Sofyan Syafri (2011:98) menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset dari penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu:

a. Perputaran total aktiva/ *Total asset turnover*

Rasio ini mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputarannya semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasarannya, dan pengeluaran investasi atau modalnya.

$$\text{Total asset turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

3. Rasio Solvabilitas atau *leverage*

Rasio *Leverage* menurut Kasmir (2012: 60) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang mempunyai aktiva/kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *solvable*, sedang yang tidak disebut *insolvable*. Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Rasio hutang terhadap ekuitas / *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan besaran hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal} \times 100 \%$$

4. Rasio profitabilitas / *Profitability*

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2012: 61) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dimana hal tersebut ditujukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Para kreditur, pemilik perusahaan, dan

terutama dari pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena harus disadari betapa pentingnya arti dari profit terhadap kelangsungan dan masa depan perusahaan. Rasio Profitabilitas /rentabilitas yang digunakan dalam penelitian, yakni:

a. *Return on Equity*

Return on Equity ratio adalah rasio profitabilitas yang mengukur sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*Networth*) secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan semakin kuat daripada pemilik saham dan demikian juga sebaliknya. *Return on Equity* dinyatakan dengan persentase (%).

$$\text{Return on Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Ekuitas}$$

5. Rasio pasar

Rasio pasar menurut Hanafi (2004: 53) digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan yang relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, serta pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Rasio Pendapatan Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)

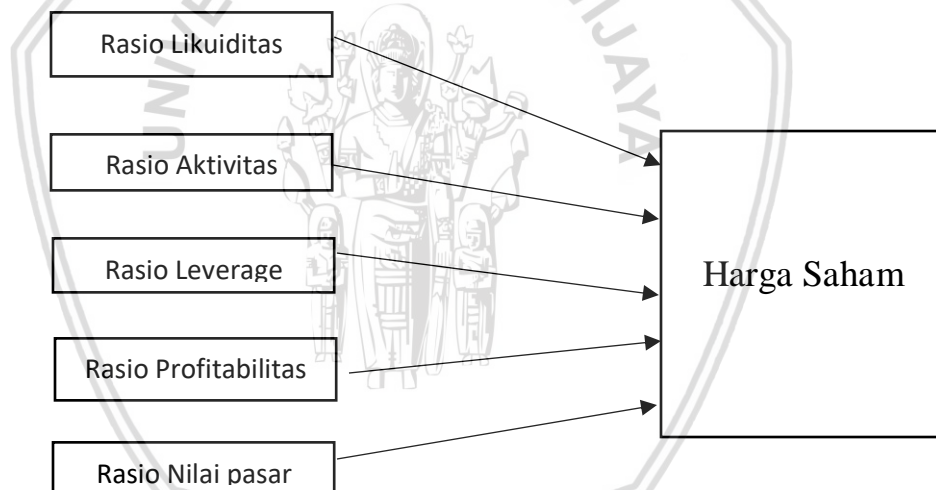
Earning Per Share menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai

indikator nilai perusahaan serta salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. *Earning per share* dinyatakan dalam rupiah.

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah lembar saham yang beredar}$$

2.12 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir, maka dapat dibuat konsep hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Konsep Hipotesis

2.12.1 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek tepat pada waktunya. Nilai likuiditas yang rendah menunjukkan masalah dalam perusahaan dan berakibat menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari saham

perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek.

Rasio likuiditas yang diukur dengan *Quick ratio* menunjukkan bahwa memiliki hubungan yang signifikan secara parsial terhadap harga saham sesuai dengan penelitian (Aulia mandasari: 2014) pada perusahaan transportasi. Hasil ini juga didukung oleh penelitian (Reni Wuryaningrum: 2015) yang mengatakan bahwa *Quick ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Farmasi sehingga hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H1: Terdapat pengaruh *Quick ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2017

2.12.2 Pengaruh Aktivitas terhadap harga saham

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan serta efisiensi dalam menghasilkan penjualan dengan mendayagunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas yang digunakan diukur dengan *Total Asset Turnover ratio*. *Total Asset Turnover ratio* menunjukan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dalam kaitannya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut.

Total Asset Turnover memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas dimana hal tersebut didukung oleh penelitian Fery Dian Susanti yang menyatakan ada pengaruh signifikan dari variabel tersebut terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 sehingga hipotesa yang diajukan yaitu:

H2: Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2017.

2.12.3 Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham

Rasio *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Meningkatnya utang menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung pada pihak luar (kreditur) sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut karena investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang rendah, yang menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Rasio *leverage* diukur dengan *Debt to Equity ratio*/ rasio hutang terhadap modal.

Debt to Equity / rasio hutang terhadap modal memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas didukung dengan penelitian Aulia Mandasari (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi sehingga hipotesa yang diajukan yaitu:

H3: Terdapat pengaruh *Debt to Equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2008 - 2017.

2.12.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber dana yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Profitabilitas diukur dengan *Return on equity ratio*.

Nilai *Return on equity* semakin tinggi, menunjukkan perusahaan tersebut mampu melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Besar kecilnya nilai *Return on Equity* akan mempengaruhi harga Saham perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap harga saham dikaitkan dengan penelitian (Amir Dadrasmoghadam, PhD: 2015) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* juga berpengaruh atau berkorelasi positif terhadap harga saham maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu:

H4: Terdapat pengaruh *Return on Equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2008- 2017.

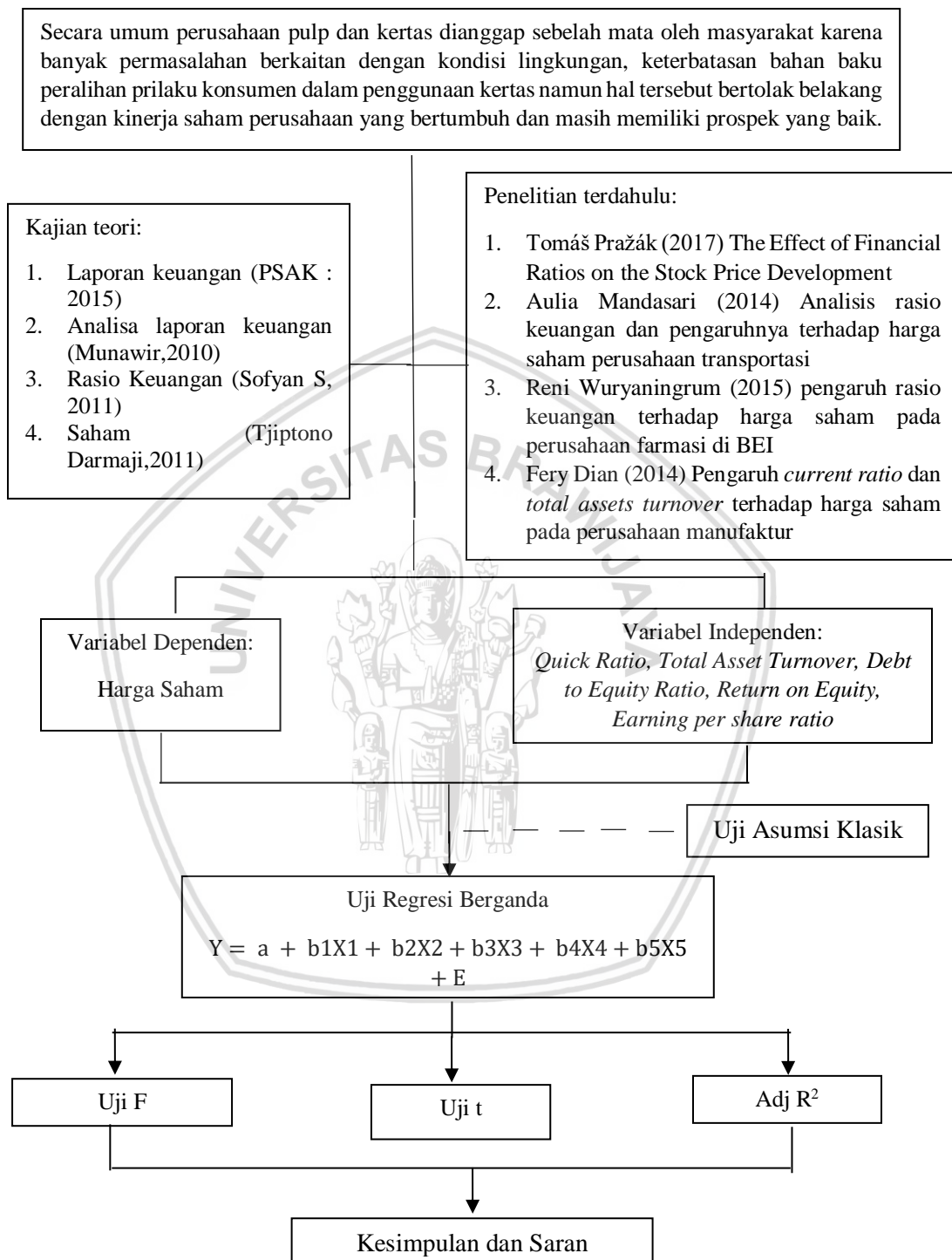
2.12.5 Pengaruh nilai pasar terhadap harga saham

Rasio nilai pasar memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. Nilai pasar diukur dengan menggunakan *Earning per share ratio*.

Earning per share ratio menunjukkan jumlah uang yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin besar nilai *earning per share ratio* semakin besar keuntungan yang diterima pemegang saham. *Earning per share ratio* menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap harga saham dikaitkan dengan penelitian Reni Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi, sehingga dari penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat diambil yaitu:

H5: Terdapat pengaruh *earning per share ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI periode 2008- 2017.

2.13 Kerangka pemikiran Teoritis



Gambar 2.2
Kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe *explanatory research*. Menurut Sugiyono (2012:57) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan klausal variabel – variabel melalui pengujian hipotesis. Metode tersebut dapat dikatakan sebagai pengujian hipotesa antara variabel-variabel yang digunakan.

3.2. Objek penelitian

Objek dari penelitian yang diteliti yaitu perusahaan yang termasuk dalam kategori pulp dan kertas di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2008 – 2017.

3.3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya serta situs *official* web yang dimiliki masing-masing perusahaan.

Waktu penelitian: waktu yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 5 bulan mulai bulan Februari sampai Juni 2018.

3.4. Jenis dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang diperoleh dari pihak lain di luar perusahaan yaitu Bursa Efek Indonesia.

Data yang diperoleh berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam satuan angka, yang berupa laporan keuangan perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana laporan tersebut menyajikan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komperensif. Teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi.

3.5. Populasi dan sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, / suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data penelitian Sugiyono (2010:57) sedangkan sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar tidak memiliki harga saham yang stagnan berturut – turut selama periode penelitian
2. Perusahaan yang terdaftar tidak keluar sektor selama periode penelitian
3. Perusahaan yang terdaftar tidak memiliki kerugian (*Loss*) selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kode saham	Nama Emiten
1	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
2	INKP	Indah Kiat Pulp dan paper Tbk
3	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: Data diolah, 2018

3.5.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian.

Hal ini dilakukan dikarenakan jumlah populasi yang ada relatif sedikit. Berikut ini daftar perusahaan subsektor pulp dan kertas yang menjadi sampel yang terdapat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel Penelitian

Nomor	Kode saham	Nama Emiten
1	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
2	INKP	Indah Kiat Pulp dan paper Tbk
3	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: Data diolah, 2018

3.6. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:61), variabel penelitian adalah suatu sifat, atribut atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi atau karakteristik tertentu dimana yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan

variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Sedangkan variabel independennya yaitu *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity*, dan *Earning per share ratio*. Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga saham (*Closing price*)

Harga saham adalah Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham saat penutupan (*closing price*) perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. *Quick Ratio* / rasio cepat

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya dalam membayar hutang lancarnya selain menggunakan persediaan yang ada didalam perusahaan. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* karena persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang sulit diubah menjadi kas dalam waktu singkat.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Sofyan Syafri (2011: 97)

3. *Total asset turnover ratio* / Perputaran aktiva total rasio

Total asset turnover ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. *Total Asset Turnover ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva}$$

Sumber: Sofyan Syafri (2011:98)

4. *Debt to Equity ratio* / Rasio hutang terhadap ekuitas

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan besaran hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal maka semakin baik.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal} \times 100 \%$$

Sumber: Kasmir (2012:60)

5. *Return on Equity ratio* / Rasio laba terhadap ekuitas

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur tingkat

keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham. *Return on Equity* dinyatakan dengan persentase (%).

$$\text{Return on Equity ratio} = \text{Laba Bersih/Ekuitas} * 100\%$$

Sumber: Kasmir (2012: 61)

6. *Earning per share ratio* / Rasio pendapatan per lembar saham

Earning pershare ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. Semakin besar nilai *earning per share* yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin besar nilai EPS semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih/Jumlah lembar saham yang beredar}$$

Sumber: Hanafi (2004: 53)

3.7. Teknik Analisa Data

Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik untuk mengukur pengaruh Rasio yang diukur dengan *Quick Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *ROE* dan *Earning per share ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang diukur dengan *closing price*. Langkah-langkah metode analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji asumsi klasik

Menurut sugiono (2010: 95) uji asumsi klasik adalah suatu model regresi yang valid dan harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib suatu yang harus terpenuhi dalam model regresi linear. Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. (Widarjono:2010: 56).

Uji kecocokan distribusi dilakukan untuk pengambilan kesimpulan mengenai hipotesis data berasal dari populasi dengan distribusi peluang tertentu. Uji yang dilakukan adalah terhadap hipotesis:

- i. H_0 : Sampel atau data berasal dari distribusi peluang tertentu.
- ii. H_a : Sampel atau data tidak berasal dari distribusi peluang tertentu.

Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu jenis uji yang digunakan untuk melakukan uji normalitas terhadap data.

b. Uji Multikolinearitas

Hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda disebut multikolinearitas (Widarjono, 2010:59). Multikolinearitas pada dasarnya adalah fenomena sampel (regresi) yang berarti bahwa meskipun variabel-variabel X tidak secara linear berhubungan dalam populasi, variabel-variabel itu bisa linear berhubungan dalam sampel khusus. Multikolinearitas merupakan kondisi variabel penjelas yang diasumsikan nonstokhastik, multikolinearitas merupakan fitur dari sampel dan bukan populasi (Gujarati,

2007: 70). Deteksi uji multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain (Sugiono, 2010: 98)

- i. R^2 tinggi namun sedikit rasio t signifikan. Jika R^2 tinggi atau melebihi 0,8 tes F di sebagian besar kasus akan menolak hipotesis nol bahwa koefisien kemiringan parsial secara tergabung atau serentak sama dengan nol. Tes-tes t individual akan memperlihatkan bahwa tak satu pun atau sangat sedikit koefisien kemiringan parsial yang berbeda secara statistik dengan nol.
- ii. Korelasi berpasangan yang tinggi antara variabel penjelas. Jika dalam regresi berganda yang melibatkan dua atau lebih variabel penjelas dan dihitung koefisien korelasi antar pasangan variabel, lalu ditemukan beberapa korelasi ini tinggi melebihi angka 0,8 ,ada kemungkinan terjadi kolinearitas yang serius.
- iii. Pengujian korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial melihat pengaruh antar dua variabel dan menganggap variabel ketiga konstan. Dimisalkan koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 adalah 0,43 dan menganggap pengaruh X_3 konstan, maka koefisien korelasi X_1 dan X_2 masih 0,43. Padahal jika tidak mempertimbangkan X_3 konstan, maka nilai X_1 dan X_2 menjadi 0,9. Kelemahan menggunakan teknik ini adalah beban perhitungan. Jika suatu regresi mengandung beberapa variabel penjelas, maka harus dihitung beberapa regresi subsider sehingga metode pendeteksian kolinearitas ini terbatas penggunaannya.

- iv. Faktor inflasi varians (*Variance Inflation Factor-VIF*). VIF dapat dirumuskan :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_2^2)}$$

VIF ini menunjukkan bagaimana varian dari estimator menaik dengan adanya multikolinearitas. Ketika R_{12}^2 mendekati 1 maka nilai VIF tidak terbatas. Ketika kolinearitas antara variabel independen naik maka varian dari estimator juga akan naik dan menjadi nilai yang tidak terbatas. Sebaliknya jika ada kolinearitas antar variabel independen maka nilai VIF menjadi 1.

Ketika koefisien determinasi ini 1 terjadi multikolinearitas sempurna, varians dan kesalahan standar tidak bisa didefinisikan. Tentu bila R_2 nol, yakni tak ada kolinearitas, maka VIF akan 1 sehingga kesalahan standard varians besar dapat mengganggu situasi kolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji *Glejser* dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

d. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi menggunakan data deret berkala tetapi bisa juga menggunakan data lintas sektoral. Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada model regresi dengan Uji d Durbin Watson. Statistik d Durbin-Watson dirumuskan sebagai berikut: (Widarjono, 2010:63)

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Jika $\rho = 0$ maka nilai $d = 2$ yang berarti tidak adanya masalah autokorelasi. Oleh karena itu sebagai aturan kasar (*rule of thumb*) jika nilai $d = 2$ maka kita bisa mengatakan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif. Jika $\rho = +1$, nilai $d \approx 0$, mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

2. Analisis linear berganda

Sugiyono (2010:78) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda jika dimasukkan dalam model penelitian diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + E$$

Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan diperoleh keterangan sebagai berikut ini:

$$Y = \text{Harga saham}$$

X_1 = *Quick ratio*

X_2 = *Total asset turnover ratio*

X_3 = *Debt to equity ratio*

X_4 = *Return on equity ratio*

X_5 = *Earning pershare ratio*

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

E = Standar error

3.8. Langkah Pengujian Hipotesa

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji F

Uji kelayakan model yang menggunakan distribusi F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi tersebut memiliki data tepat dan sesuai dengan frekuensi yang teramati dan frekuensi yang diharapkan. (Sugiyono: 2010:81). Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yakni sebagai berikut:

- a. Jika p-value (pada kolom sig.) > level of significant (0,05) maka model regresi tidak layak digunakan.

- b. Jika p-value (pada kolom sig.) > level of significant (0,05) maka model regresi layak digunakan.

2. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian yaitu Adjusted R^2 yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model. (Priyatno, 2013:81)

3. Uji t

Menurut (Sugiyono: 2010:85) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Indah Kiat pulp dan paper Tbk

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk Perawang adalah perusahaan Swasta Nasional yang bergerak dalam bidang industri Pulp & Paper dengan status Penanaman Modal Asing (PMA) yang dimiliki oleh Sinarmas Grup. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) didirikan tanggal 07 Desember 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat Indah Kiat terletak di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang, Jawa Barat serta di Perawang, Riau di Indonesia.

Visi dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bisa bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional. Sedangkan misi dari PT. Indah Kiat Pulp & Paper adalah bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat Pulp & Paper.

Pada tahun 1990, INKP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INKP (IPO) kepada masyarakat

sebanyak 60.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,-per saham dengan harga penawaran Rp10.600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 1990.

4.1.2 Kedawung Setia Industrial Tbk

Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI) didirikan tanggal 09 Januari 1973 dengan nama PT Kedaung Setia Industrial Ltd. dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat KDSI berlokasi di Jalan Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kedawung Setia Industrial Tbk, antara lain: PT Kita Subur utama (75,68%) dan Haiyanto (5,25%). PT Kita Subur Utama dimiliki oleh Bambang Sujanto, Heru Wibisono, Harianto Wibisono dan Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KDSI meliputi Industri barang-barang logam berlapis enamel, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik; pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun, pemborongan, developer real estate; perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Kegiatan usaha utama Kedawung Setia Industrial Tbk adalah bergerak di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel dan melalui anak usaha (PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial) KDSI menjalankan usaha dalam

bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Selain itu, KDSI juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel (dapat digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid) dan tikar plasting dari bahan biji plastik polypropylene.

Pada tanggal 28 Juni 1996, KDSI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KDSI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 Juli 1996.

4.1.3 Tjiwi Kimia Tbk

Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) didirikan di Indonesia pada tanggal 02 Oktober 1972 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat Tjiwi Kimia beralamat di Sinar Mas Land Menara 2, Lantai 7, Jalan M.H. Thamrin nomor 51, Jakarta 10350 – Indonesia dan pabriknya berlokasi di Jalan Raya Surabaya Mojokerto, Sidoarjo, Jawa Timur – Indonesia. Tjiwi kimia didirikan oleh Eka Cipta Widjaya (Chairman dari sinar mas group) dan Teguh Ganda Wijaya (presiden direktur) pada tanggal 2 oktober 1972.

Visi perusahaan adalah menjadi produksi kertas berkualitas tinggi nomor satu didunia dengan standard internasional pada abad ke-21 yang berkomitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat.

Misi dari perusahaan antara lain adalah meningkatkan pangsa pasar di seluruh dunia, menggunakan teknologi mutakhir dalam mengembangkan produk baru,

meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan, dan mewujudkan komitmen usaha berkelanjutan disemua kegiatan operasional

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha TKIM meliputi bidang industri, perdagangan dan bahan-bahan kimia. Kegiatan usaha utama Tjiwi Kimia adalah bergerak di bidang industri kertas, produk kertas, pengemas dan lainnya. Tjiwi Kimia beroperasi di bawah brand Asia Pulp & Paper.

4.2 Analisis data dan intepretasi

4.2.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Deskriptif statistik dari penelitian ini terdiri dari *Quick ratio*, *Total Asset turnover ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return on Equity*, *Earning per share* dan harga saham.

Tabel 4.1

Deskriptif Statistik *Quick ratio* periode 2008 – 2017

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	0.58	0.68	1.32
2009	0.46	0.75	1.69
2010	0.48	0.71	1.51
2011	0.56	0.71	1.40
2012	0.79	0.96	1.74
2013	0.72	0.99	1.60
2014	0.66	0.91	1.34
2015	0.82	0.72	0.96
2016	0.88	0.77	0.81
2017	1.46	0.73	0.96
Nilai rata - rata	0,74	0,79	1,33
Nilai Minimum	0,46	0,68	0,81
Nilai Maksimum	1,46	0,99	1,74
Standar Deviasi	0,29	0,12	0,33

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa perusahaan INKP dan KDSI memiliki rasio yang cenderung naik sedangkan perusahaan TKIM memiliki rasio yang cenderung menurun. Nilai *Quick ratio* tertinggi sebesar 1,74 terdapat pada perusahaan TKIM serta nilai terendah terdapat pada perusahaan INKP sebesar 0,46. Standar deviasi terbesar terdapat pada TKIM dengan nilai 0,33 yang berarti bahwa perusahaan TKIM memiliki resiko likuiditas yang lebih besar meskipun memiliki rata – rata nilai rasio tertinggi daripada perusahaan lainnya sedangkan nilai standar deviasi terkecil terdapat pada perusahaan KDSI dengan nilai sebesar 0,12 yang berarti bahwa KDSI memiliki resiko likuiditas yang lebih kecil dibandingkan perusahaan lain dengan nilai rata – rata rasio diantara perusahaan TKIM dan INKP.

Deskriptif statistik rasio berikutnya yaitu *Total asset turnover ratio* akan dijelaskan pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik *Total Asset Turnover ratio* periode 2008 – 2017

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	0.86	2.22	0.47
2009	0.89	1.74	0.50
2010	1.25	2.01	0.57
2011	0.41	2.01	0.54
2012	0.38	2.28	0.49
2013	0.39	1.63	0.47
2014	0.40	1.69	0.44
2015	0.40	1.46	0.40
2016	0.40	1.75	0.40
2017	0.41	1.69	0.39
Nilai rata - rata	0,58	1,85	0,47
Nilai Minimum	0.38	1.46	0.39
Nilai Maksimum	1.25	2.28	0.57
Standar Deviasi	0.31	0.27	0.06

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki rasio yang cenderung menurun. Nilai *Total Asset Turnover ratio* tertinggi sebesar 2,28 terdapat pada perusahaan KDSI yang berarti perputaran asset yang dimiliki perusahaan 2,28 kali dalam menghasilkan penjualan. Nilai terendah *Total Asset Turnover ratio* terdapat pada perusahaan INKP dengan nilai sebesar 0,38 yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki hanya mampu menghasilkan 0,38 kali terhadap total penjualan. Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada perusahaan INKP dengan nilai sebesar 0,31 yang menunjukkan bahwa perusahaan INKP memiliki resiko perputaran asset yang lebih besar dari perusahaan lainnya sedangkan standar deviasi terkecil terdapat pada perusahaan TKIM dengan nilai 0,06 yang berarti perusahaan memiliki resiko perputaran asset yang paling kecil namun memiliki rasio yang paling besar. Deskriptif statistik rasio berikutnya yaitu *Debt to Equity ratio* akan dijelaskan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3

Deskripsi Statistik *Debt to Equity Ratio* Periode 2008 – 2017

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	1.76	1.13	2.69
2009	1.92	1.31	2.64
2010	1.95	1.18	2.45
2011	2.16	1.10	2.46
2012	2.21	0.81	2.46
2013	1.95	1.00	2.26
2014	1.71	1.58	1.91
2015	1.68	2.11	1.81
2016	1.44	1.72	1.66
2017	1.37	1.74	1.59
Nilai rata - rata	1.82	1.37	2.19
Nilai Minimum	1.37	0.81	1.59
Nilai Maksimum	2.21	2.11	2.69
Standar Deviasi	0.28	0.40	0.41

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa INKP dan TKIM memiliki rasio yang cenderung turun sedangkan perusahaan KDSI memiliki rasio yang cenderung meningkat. Nilai *Debt to Equity ratio* tertinggi sebesar 2,69 terdapat pada TKIM yang menunjukkan bahwa penggunaan hutang 2,69 kali lebih besar dari pihak kreditur daripada pemilik ekuitas perusahaan tersebut. Nilai terendah *Debt to Equity ratio* terdapat pada perusahaan KDSI sebesar 0,81 yang berarti bahwa penggunaan hutang sebesar 0,81 kali dari pihak kreditur daripada penggunaan dari pemilik ekuitas.

Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada perusahaan TKIM dengan nilai 0,41 yang berarti bahwa perusahaan TKIM memiliki resiko kredit yang lebih besar serta rasio dengan nilai tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya sedangkan standar deviasi terkecil terdapat pada perusahaan terdapat pada INKP sebesar 0,28 yang berarti bahwa INKP memiliki resiko kredit yang paling kecil dibandingkan perusahaan lainnya.

Deskriptif statistik rasio berikutnya *Return on Equity ratio* akan dijelaskan pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Deskripsi Statistik *Return on Equity Ratio* Periode 2008 – 2017

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	10.92%	15.94%	8.88%
2009	6.19%	13.66%	4.89%
2010	3.66%	12.79%	6.90%
2011	3.95%	16.99%	9.49%
2012	2.41%	11.66%	4.50%
2013	9.64%	6.95%	3.24%
2014	5.24%	12.28%	2.20%
2015	8.49%	3.03%	0.16%

Tabel 4.4
(Lanjutan)

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2016	7.19%	11.23%	0.82%
2017	12.83%	14.20%	2.73%
Nilai rata - rata	7.05%	11.87%	4.38%
Nilai Minimum	2.41%	3.03%	0.16%
Nilai Maksimum	12.83%	16.99%	9.49%
Standar Deviasi	3.40%	4.15%	3.20%

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa perusahaan INKP dan KDSI memiliki rasio yang berfluktuatif namun pada 3 tahun terakhir cenderung meningkat sedangkan TKIM memiliki rasio yang cenderung menurun. Nilai *Return on Equity ratio* tertinggi sebesar 16,99% terdapat pada KDSI yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian investasi sebesar 16,99 % bagi investor. Nilai terendah *Return on Equity ratio* terdapat pada TKIM sebesar 0,16 % yang berarti bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh hanya sebesar 0,16 % dari laba bersih yang dimiliki perusahaan.

Nilai standar deviasi terbesar terdapat pada perusahaan KDSI dengan nilai sebesar 4,15 % yang berarti bahwa perusahaan KDSI memiliki resiko kerugian yang lebih besar namun memiliki rasio dengan nilai terbesar dibandingkan perusahaan lainnya sedangkan standar deviasi terkecil terdapat pada perusahaan TKIM dengan nilai sebesar 3,20 % yang berarti bahwa perusahaan TKIM memiliki resiko kerugian yang lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya.

Deskriptif statistik rasio berikutnya yaitu *Earning per Share ratio* akan dijelaskan pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik *Earning Pershare Ratio* Periode 2008 – 2017

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	412.97	241.61	392.94
2009	204.38	216.54	214.94
2010	132.50	217.18	344.84
2011	133.88	315.13	492.41
2012	87.83	244.76	252.19
2013	496.10	239.22	236.48
2014	286.76	303.57	93.83
2015	596.75	76.21	7.74
2016	497.94	313.14	38.50
2017	1023.55	458.24	118.95
Nilai rata - rata	387.27	262.56	219.28
Nilai Minimum	87.83	76.21	7.74
Nilai Maksimum	1023.55	458.24	492.41
Standar Deviasi	285.93	97.47	158.17

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa perusahaan INKP dan KDSI memiliki rasio yang cenderung meningkat sedangkan TKIM memiliki rasio yang cenderung menurun. Nilai *Earning Pershare Ratio* tertinggi sebesar Rp 1023,55 yang berarti bahwa laba bersih yang siap dibagikan kepada pemilik saham sebesar Rp 1023,55 per lembarnya yang terdapat pada perusahaan TKIM. Nilai terendah *Earning per Share* sebesar Rp 7,74 terdapat pada KDSI yang menunjukkan bahwa besaran laba bersih yang dibagikan per lembar saham sebesar Rp 7,74 . Standar deviasi tertinggi terdapat pada perusahaan INKP dengan nilai sebesar Rp 285,93 yang berarti perusahaan memiliki resiko pendapatan per lembar yang lebih besar meskipun memiliki nilai rasio yang tertinggi dibandingkan perusahaan lainnya sedangkan standar deviasi terkecil sebesar Rp 97,47 yang terdapat pada perusahaan KDSI yang berarti perusahaan memiliki resiko pendapatan yang lebih kecil serta nilai rasio yang terkecil

dibandingkan perusahaan lainnya. Penjelasan deskriptif statistik harga saham dalam dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Deskripsi Statistik Harga saham Periode 2008 – 2017

Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	740	98	700
2009	1,740	155	1,800
2010	1,640	235	3,000
2011	1230	245	2,125
2012	680	510	1980
2013	1,400	345	1,376
2014	1,045	364	850
2015	955	191	495
2016	955	350	730
2017	5,400	655	2,920
Nilai rata - rata	1,582	315	1,598
Nilai Minimum	710	98	495
Nilai Maksimum	5,400	655	3,000
Standar Deviasi	1386,70	169,15	916,70

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa seluruh perusahaan memiliki harga saham yang cenderung meningkat. Harga saham tertinggi terdapat di perusahaan INKP dengan harga saham sebesar Rp 5.400 sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh perusahaan KDSI dengan harga saham sebesar Rp 98,-

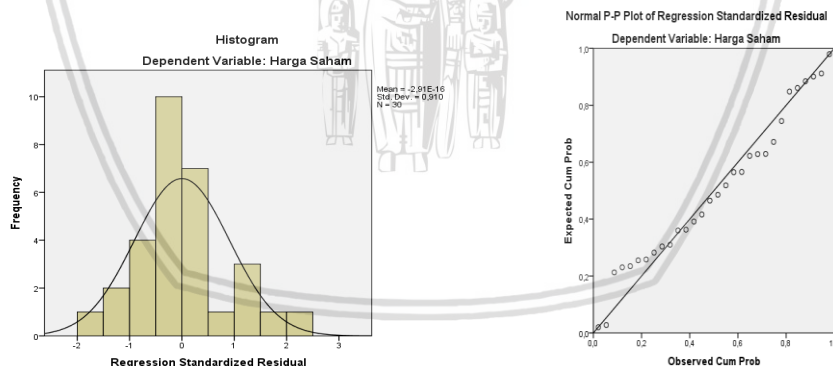
Standar deviasi tertinggi terdapat pada perusahaan INKP dengan nilai sebesar Rp 1386,7 yang berarti bahwa resiko penurunan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan INKP dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Standar deviasi terkecil terdapat pada perusahaan KDSI dengan nilai sebesar Rp 169,15 yang berarti bahwa resiko penurunan harga saham terkecil dibandingkan perusahaan lainnya.

4.2.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu model regresi yang valid dan harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Pengujian asumsi klasik yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Residual Regresi

Uji normalitas residual regresi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas residual regresi menggunakan grafik histogram dan normal P-P plot, serta uji Kolmogorov-Smirnov. Residual model dikatakan terdistribusi normal apabila data pada grafik histogram mengikuti garis normal dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak disekitar garis diagonal.



Gambar 4.1

Grafik histogram dan P-P Plot

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa data pada grafik histogram mengikuti garis normal dan sebaran data pada grafik normal P-P plot terletak mendekati garis diagonal. Untuk lebih menguatkan kesimpulan dari grafik di

atas, maka selanjutnya dilakukan pengujian statistik yaitu uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Asumsi Normalitas

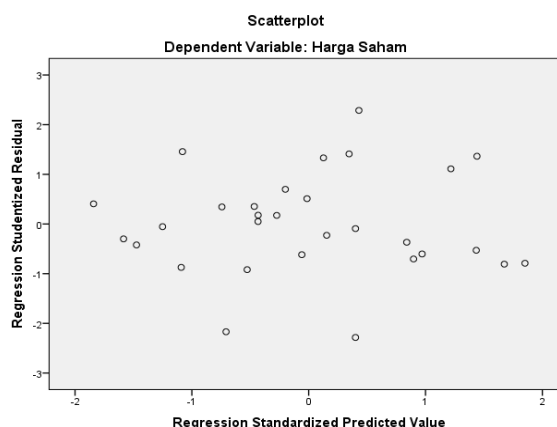
Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai sig.	Keterangan
0,678	0,747	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi residual regresi yang terbentuk lebih besar dari taraf nyata 5% sehingga dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi yang mengartikan bahwa *Quick Rasio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* serta *Earning per Share ratio* memiliki distribusi data yang normal jika dikaitkan dengan harga saham yang diteliti.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan dengan metode grafik yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Hasil pengujian menggunakan metode grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Hasil pengujian Scater Plot

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan grafik scatterplot tersebut terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat dilihat, sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Glejser

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
<i>Quick Ratio</i>	0,350	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Total asset turnover ratio</i>	0,495	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to equity ratio</i>	0,163	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Return on equity ratio</i>	0,363	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Earning per share ratio</i>	0,355	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada semua variabel independen memiliki nilai sig. > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa pada variabel-variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas yang mengartikan bahwa *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* serta *Earning per share ratio* memiliki nilai ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terhadap harga saham atau dengan kata lain asumsi non-heteroskedastisitas telah terpenuhi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan cara menganalisis matriks korelasi variabel - variabel independen yang dapat di lihat melalui *Variance inflation Factor* (VIF). Nilai VIF yang bisa ditolernasi adalah 10. Apabila nilai $VIF < 10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Quick ratio</i>	0,688	1,454	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Total asset turnover</i>	0,171	5,848	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to equity</i>	0,467	2,142	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Return on equity</i>	0,151	6,644	Tidak terjadi Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Earning per share</i>	0,248	4,030	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada masing-masing variabel diperoleh nilai Variance Inflation Factor yang lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Equity* serta *Earning per share* tidak terjadi korelasi terhadap hubungan antar variabel.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson.

Tabel 4.10
Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	,577	,489	795,94368	1,791

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,791. Nilai ini berada diantara $-2 < dw < +2$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk yang berarti bahwa variabel *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on*

Equity serta *Earning per Share* tidak memiliki korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya pada setiap variabel.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen yaitu Harga Saham dengan variabel independen yaitu *Quick Ratio*, *Total asset turnover*, *Debt to Equity*, *Return on Equity*, dan *Earning per share ratio*, berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	499,15	1039,276		0,480	0,635
<i>Quick ratio</i>	725,094	481,281	0,241	1,507	0,145
<i>Total asset turnover</i>	126,083	527,773	0,077	0,239	0,813
<i>Debt to Equity</i>	-119,058	436,891	-0,053	-0,273	0,011
<i>Return on Equity</i>	105,129	81,121	0,443	1,296	0,207
<i>Earning per share</i>	3,881	1,459	0,708	2,659	0,014

Sumber: Data diolah, 2018

Model regresi berdasarkan hasil analisis dengan metode stepwise sebagai berikut ini:

$$Y = 499,159 + 725,094 X_1 + 126,083 X_2 - 119,058 X_3 + 105,129 X_4 + 3,881 X_5 + e$$

Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. $b_0 = 499,159$

Kostanta dari persamaan regresi ini menunjukkan nilai sebesar 499,159 artinya ketika tidak terdapat kontribusi variabel *Quick Ratio*, *Total asset*

turnover ratio, *Debt to equity*, *Return on equity* dan *Earning per share* maka Harga saham akan bernilai sebesar 5,385.

2. $b_1 = 725,094$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Quick Ratio* terhadap Harga Saham. Koefisien variabel *Quick Ratio* bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Quick Ratio* sebesar 1 satuan maka akan menaikkan Harga saham sebesar 725,094 dengan asumsi variabel lain konstan. Faktor tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap peningkatan *Quick ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik sehingga dapat digunakan dalam membayar hutang lancar yang jatuh tempo dan memberikan informasi yang positif bagi investor sehingga dapat menyebabkan ketertarikan investor terhadap harga saham.

3. $b_2 = 126,083$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Total asset turnover ratio* terhadap Harga saham. Koefisien *Total asset turnover ratio* bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Total asset turnover ratio* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Harga saham sebesar 126,083 dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bila perusahaan efektif dalam menggunakan aktiva akan mampu digunakan untuk meningkatkan penjualan sehingga hal tersebut memberikan informasi yang positif bagi investor.

4. $b_3 = -119,058$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Debt to Equity* terhadap Harga saham. Koefisien variabel *Debt to Equity* bernilai negatif artinya setiap peningkatan variabel *Debt to Equity* sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Harga Saham sebesar - 119,058 dengan asumsi variabel lain konstan. Faktor tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap peningkatan hutang perusahaan maka dapat menurunkan harga saham dikarenakan hutang memiliki resiko bunga yang dapat mengurangi pendapatan pemegang saham sehingga bisa menyebabkan investor tidak tertarik pada saham perusahaan dan menyebabkan harga saham turun.

5. $b_4 = 0,078$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Return on equity* terhadap Harga saham. Koefisien variabel *Return on equity* bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Return on equity* sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Harga saham sebesar 0,078 dengan asumsi variabel lain konstan.

6. $b_5 = 0,126$

Koefisien regresi ini menunjukkan kontribusi yang diberikan variabel *Earning per share* terhadap Harga saham. Koefisien variabel *Earning per share* bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Earning per share*

sebesar 1 satuan akan meningkatkan Harga saham sebesar 0,126 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesa

4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji F yang digunakan untuk melihat jenis *goodness of fit model* (kelayakan model). Uji kelayakan (*goodness of fit*) adalah untuk menguji seberapa tepatkah frekuensi yang teramati cocok atau sesuai dengan frekuensi yang diharapkan.

Tabel 4.12

Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20756850,753	5	4151370,151	6,553	0,001
	Residual	15204632,214	24	633526,342		
	Total	35961482,967	29			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil perhitungan pada di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 6,553 ($Sig\ F = 0,001$). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat independen 5 dan 24 sebesar 2,621. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,553 > 2,621$) dan $Sig\ F < 5\%$ ($0,001 < 0,05$) maka H_1 diterima yang berarti bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Quick ratio*, *Total Asset Turnover ratio*, *Debt to Equity ratio*, *Return on Equity ratio* dan *Earning per Share ratio* merupakan variabel penjelas perubahan harga saham

serta menunjukkan bahwa data layak untuk digunakan dalam menguji hipotesis penelitian.

4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model dengan nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R Square untuk mengevaluasi model regresi terbaik.

Tabel 4.13
Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,489	795,94368

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai adjusted R Square sebesar 0,489 atau 48,9%, Artinya variabel Harga Saham (Y) dijelaskan sebesar 48,9% oleh variabel *Quick Ratio* (X1), *Total Asset turnover ratio* (X2), *Debt to Equity* (X3), *Return on Equity* (X4) dan Earning Pershare (X5). Sedangkan sisanya sebesar 51,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji t

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Variabel

independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Variabel independen	t_{hitung}	Sig. t	Keterangan
<i>Quick ratio</i>	1,507	0,145	Tidak Signifikan
<i>Total asset turnover</i>	0,239	0,813	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity</i>	-0,273	0,011	Signifikan
<i>Return on Equity</i>	1,296	0,207	Tidak Signifikan
<i>Earning per Share</i>	2,659	0,014	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil pengujian hipotesa pengaruh variabel *Quick ratio* terhadap harga saham diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,145 maka diperoleh variabel *Quick ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Harga saham yang berarti bahwa harga saham tidak dipengaruhi dengan besar kecilnya nilai *Quick ratio*. Hasil tersebut juga menunjukkan nilai t_{hitung} yang positif yang berarti setiap peningkatan variabel *Quick ratio* maka akan meningkatkan harga saham. Semakin tinggi *Quick ratio* maka semakin baik kondisi perusahaan (likuid), dan kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik sehingga dengan likuiditas tinggi maka investor akan tertarik dan akan membuat harga saham naik.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan pengaruh *Total asset turnover ratio* terhadap harga saham memiliki nilai signifikansi sebesar 0,813 yang menunjukkan bahwa *Total asset turnover ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. *Total asset turnover ratio* juga menunjukkan nilai

t_{hitung} yang positif yang berarti setiap peningkatan variabel *Total asset turnover ratio* maka akan meningkatkan harga saham dimana hal tersebut sesuai teori yang menyatakan semakin tinggi tingkat *Total asset turnover ratio* maka semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor dalam menanamkan modalnya tidak terpengaruh dengan besar kecilnya nilai *Total asset turnover ratio*.

Hasil uji hipotesa berikutnya yaitu pengaruh variabel *Debt to Equity* terhadap harga saham yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 menunjukkan *Debt to Equity* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Informasi mengenai variabel tersebut dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya terhadap perusahaan sehingga besar kecilnya nilai *Debt to equity ratio* perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hasil pengujian berdasarkan nilai t_{hitung} menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap ada kenaikan *Debt to Equity ratio* maka akan menurunkan harga saham dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi *Debt to equity ratio* maka menunjukkan semakin besar tingkat hutang sehingga resiko beban bunga yang harus dibayarkan juga tinggi sehingga dapat menyebabkan berkurangnya laba yang diperoleh perusahaan dan membuat investor tidak tertarik dengan harga saham.

Pada pengujian hipotesis *Return on Equity ratio* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,207 yang menunjukkan bahwa *Return on equity ratio* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham artinya informasi mengenai nilai *Return on equity ratio* tidak dijadikan dasar investor

dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan. *Return on equity* memiliki nilai t_{hitung} positif terhadap harga saham yang berarti jika nilai *Return on equity* mengalami kenaikan maka harga saham juga mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Hasil pengujian tentang pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 yang menunjukkan bahwa *Earning per Share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Earning per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham artinya semakin besar nilai *Earning per Share* yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional dalam meningkatkan profit perusahaan maka akan berdampak pada naiknya harga saham karena informasi mengenai nilai *Earning per share ratio* dijadikan dasar pertimbangan investor dalam melakukan keputusan saham.

4.4 Hasil Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Likuiditas Perusahaan Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Quick ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quick ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Aulia Mandasari (2014) yang menjelaskan bahwa *Quick ratio* memiliki hubungan signifikan secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya yang dimana persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *quick ratio* dikarenakan

persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya (Sofyan Syafri: 2011:97).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Quick ratio* tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa investor dalam membuat keputusan pembelian saham tidak mempertimbangkan informasi mengenai nilai dari *Quick ratio* sebab dilihat dari data penelitian menunjukkan bahwa *Quick ratio* memiliki kecenderungan meningkat namun memiliki nilai standar deviasi yang besar yang berarti bahwa perusahaan secara keseluruhan cukup likuid namun memiliki resiko likuiditas yang besar yang ditunjukkan dengan besarnya persediaan yang dimiliki perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Aktivitas Perusahaan Terhadap Harga Saham

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktivitas yang diukur dengan *Total Asset turnover ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Fery Dian (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Total asset turnover ratio* terhadap harga saham.

Total assets turnover ratio adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa keseluruhan aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Peningkatan penjualan akan mampu meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan sehingga hal tersebut dapat membuat perusahaan memiliki prospek yang baik bagi investor.

(Sofyan Syafri: 2011:98). Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa bahwa *Total Asset Turnover* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan pertimbangan dalam pembelian saham oleh investor karena seluruh perusahaan memiliki rasio yang cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya agar menghasilkan penjualan yang optimal sehingga nilai *Total asset turnover ratio* tidak dijadikan pertimbangan bagi investor

4.4.3 Pengaruh *Leverage* Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang diukur dengan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang dimana hasil penelitian didukung dengan penelitian Aulia Mandasari (2014) yang menjelaskan terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besaran hutang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan penggunaan dana dari pemilik ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga penggunaan dana lebih banyak melalui pihak ketiga/ Kreditur. (Kasmir: 2012: 60)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap harga saham yang menunjukkan semakin tinggi *debt to equity* maka semakin rendah harga saham. Penggunaan hutang dijadikan dasar investor dalam melakukan keputusan investasi terhadap perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan menggunakan hutang dalam memenuhi kebutuhan

operasional perusahaan hal ini ditunjukkan dengan besaran nilai rasio diatas 1 dan cenderung meningkat. Penggunaan hutang yang besar memiliki resiko besar terutama dalam hal membayar bunga sehingga hal tersebut bisa berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan semakin kecil. Informasi kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dijadikan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi untuk membeli dan menjual saham yang dimiliki perusahaan.

4.4.4 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Harga Saham

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return on Equity ratio*. *Return on Equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa informasi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Tomas prazak (2017) dan Amir Dadrasmoghada (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan sektor *agricultural* di Iran.

Hasil penelitian memberikan indikasi bahwa *Return on equity* tidak digunakan sebagai dasar atau pertimbangan investor dalam membeli saham perusahaan dimana hal ini dapat dilihat dari nilai rasio yang cenderung menurun dan standar deviasi dari rasio setiap perusahaan yang tergolong besar yang berarti setiap perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi investor sehingga rasio tersebut tidak mampu memberikan harapan yang positif bagi investor dan tidak dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4.4.5 Pengaruh Nilai Pasar Perusahaan Terhadap Harga Saham

Rasio nilai pasar dalam penelitian diukur dengan menggunakan *Earning per share ratio*. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi nilai *Earning per share* yang dimiliki perusahaan sehingga mampu membuat investor tertarik terhadap perusahaan terutama dalam keputusan investasi terhadap perusahaan. (Hanafi: 2004: 53). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reni Wuryaningrum (2015) yang menyatakan bahwa *Earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor farmasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa *Earning per share* memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham yang dapat diartikan apabila *Earning per share* mengalami peningkatan maka harga saham akan naik, dan begitu pula sebaliknya. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga dijadikan sebagai pertimbangan perusahaan dalam melakukan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Earning per share* perusahaan yang cenderung meningkat sehingga mampu memberikan harapan bagi investor akan memperoleh pendapatan per lembar saham yang lebih tinggi di masa yang akan datang dan dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

4.5 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, pengujian serta kesimpulan yang diperoleh maka penelitian ini memiliki implikasi yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu perusahaan subsektor pulp dan kertas yang menggunakan 5 rasio keuangan yaitu likuiditas diukur

dengan *Quick ratio*, aktivitas diukur oleh *Total asset turnover ratio*, leverage diukur dengan *Debt to Equity ratio*, profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity ratio* serta nilai pasar yang diukur dengan *Earning per share ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya perusahaan memperhatikan dan menjaga nilai hutang perusahaan karena dilihat dari *debt to equity ratio* bahwa investor menjadikan rasio tersebut sebagai dasar melakukan keputusan investasi oleh sebab itu hendaknya perusahaan harus mampu mengendalikan hutang agar tidak terlalu besar dan bermanfaat bagi perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak memiliki beban yang besar terhadap bunga yang harus dibayarkan yang dapat mengurangi laba perusahaan serta sebaiknya dalam melakukan kebutuhan akan pendanaan lebih baik menggunakan sumber dana dari pihak investor daripada kreditur.

Perusahaan harus mampu menunjang penjualan agar lebih optimal dengan cara seperti pembelian mesin lebih optimal agar produktivitas juga optimal, mengoptimalkan sumber bahan baku, penambahan modal kerja sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional harus memperhatikan jumlah persediaan yang ada karena jumlah persediaan yang besar mampu mengurangi tingkat asset lancar yang dimiliki perusahaan sehingga cara yang harus dilakukan perusahaan dalam membatasi jumlah persediaan yang dimiliki seperti meminimalkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan, mengontrol stok persediaan digudang dengan baik dan juga harus memperhatikan permintaan pasar.

BAB 5

PENDAHULUAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

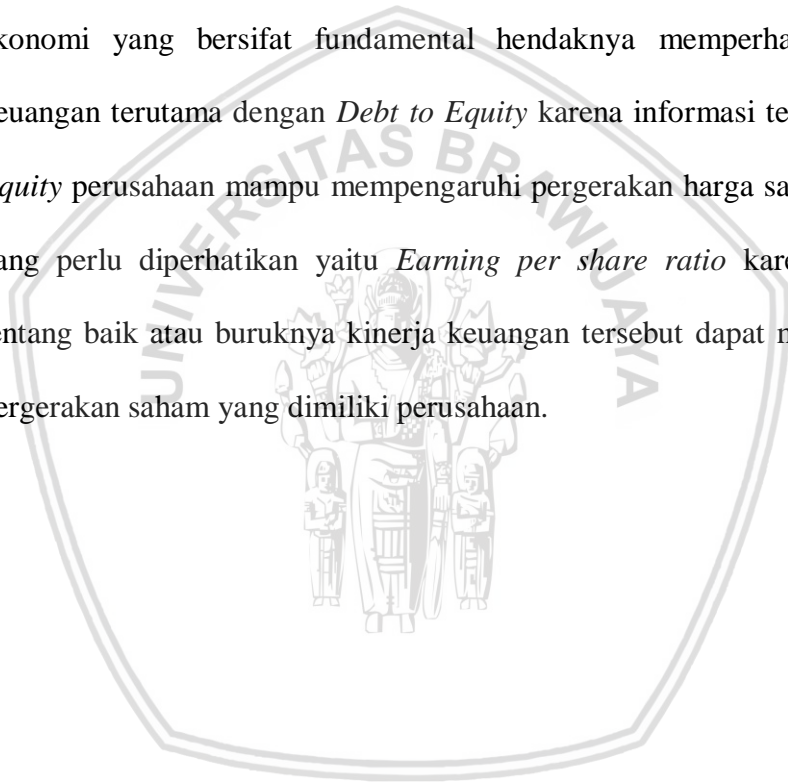
1. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar mampu mempengaruhi harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dengan rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity ratio* serta rasio nilai pasar yang diukur dengan *Earning per share ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas serta adanya keterbatasan dalam penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain hendaknya dalam melakukan penelitian selanjutnya agar menggunakan penelitian dengan obyek yang lebih luas cakupannya serta memasukkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian seperti kurs mata uang, rasio keuangan lainnya ke dalam model penelitian agar mengetahui perbedaan setiap variabel terhadap karakteristik perusahaan.

2. Bagi investor dalam mengambil keputusan investasi saham pada perusahaan Subsektor Pulp dan kertas hendaknya mempertimbangkan informasi – informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang diukur dalam penelitian terutama *Debt to Equity* dan *Earning per share ratio* yang paling berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham perusahaan.
3. Bagi perusahaan subsektor pulp dan kertas dalam mengambil keputusan ekonomi yang bersifat fundamental hendaknya memperhatikan kinerja keuangan terutama dengan *Debt to Equity* karena informasi tentang *Debt to Equity* perusahaan mampu mempengaruhi pergerakan harga saham. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu *Earning per share ratio* karena informasi tentang baik atau buruknya kinerja keuangan tersebut dapat mempengaruhi pergerakan saham yang dimiliki perusahaan.

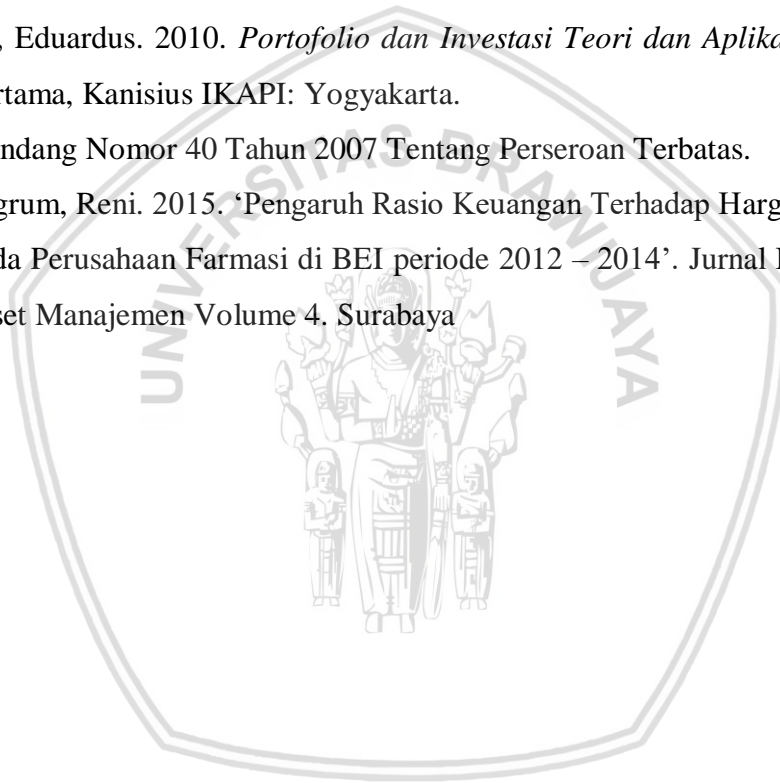


DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Putu Agung. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. UB Press : Malang.
- Agus Widarjono. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Bodie, Kane, Alex., dan Marcus, Alan.J. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Terjemahan Oleh Romi Bhakti. B dan Zuliani D. Edisi Kesembilan. Salemba Empat : Jakarta
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas. Salemba Empat: Jakarta
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Diakses pada 21 maret 2018. Laporan Statistik Bulanan Bursa Efek Indonesia. (<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>)
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Diakses pada 22 maret 2018. Detail Perusahaan Tercatat. (<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>)
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Daftar harga saham. Diakses pada 20 Februari 2018 (<http://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>)
- Dadrasmoghadam, Amir.2015. 'Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange'.Iran
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta
- Dwi, Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat: Jakarta
- Dian, Fery Susanti. 2014. 'Pengaruh *Current ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

- Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013'. Universitas Muhamadiyah Surakarta: Surakarta
- Gitman, Lawrence J. 2015. *Principles of Managerial Finance* (14th ed). Pearson Education: London
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005. BPFE: Yogyakarta
- Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8, Cetakan kedua, BPFE : Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Rajawali Pers: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta
- Julianto, P. Arhando. 2017. Harga Gas Mahal, Industri Pulp dan Kertas Nasional Tertekan, Diakses pada 10 Maret 2018, (<https://sains.kompas.com/read/2017/11/15/193410726/harga.gas.mahal.industri.pulp.dan.kertas.nasional.tertekan>)
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Mandasari Aulia. 2014. 'Analisis rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan transportasi'. Surabaya
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Kedua. Bumi Aksara : Jakarta
- Munawir S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty Yogyakarta: Yogyakarta
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat BPFE: Yogyakarta.

- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cetakan Kedua. Bumi Aksara : Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Kanisius IKAPI: Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wuryaningrum, Reni. 2015. 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI periode 2012 – 2014'. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4. Surabaya





LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (Dalam jutaan rupiah)

Kode perusahaan	Tahun	Aset lancar	Persediaan	Hutang lancar	Quick ratio
	2008	9,900,830	5,395,374	7,734,716	0.58
	2009	8,019,234	3,837,559	9,074,727	0.46
	2010	10,784,193	5,617,871	10,688,060	0.48
	2011	13,703,073	6,414,047	12,958,891	0.56
	2012	16,216,377	8,559,091	9,663,308	0.79
INKP	2013	21,772,035	11,122,902	14,868,626	0.72
	2014	20,612,745	10,831,234	14,924,630	0.66
	2015	30,400,963	12,687,216	21,688,344	0.82
	2016	29,384,250	13,137,210	18,384,398	0.88
	2017	42,647,787	12,875,084	20,378,228	1.46
	2008	288,225	124,579	241,053	0.68
	2009	352,349	132,611	294,337	0.75
	2010	354,581	157,172	279,997	0.71
	2011	382,029	182,701	281,284	0.71
	2012	369,492	146,014	232,231	0.96
KDSI	2013	490,442	154,620	339,511	0.99
	2014	556,324	185,033	406,688	0.91
	2015	731,258	278105	632,245	0.72
	2016	709,584	263410	575,996	0.77
	2017	841,181	323671	709,035	0.73
	2008	7,957,139	3,232,081	3,581,385	1.32
	2009	8,347,061	2,403,766	3,526,385	1.69
	2010	9,065,948	2,837,367	4,133,344	1.51
	2011	10,745,633	2,916,622	5,585,635	1.40
TKIM	2012	12,208,868	3,366,688	5,071,364	1.74
	2013	14,710,552	4,589,679	6,325,099	1.60
	2014	13,276,462	3,933,507	6,987,179	1.34
	2015	12,155,504	4,028,960	8,487,502	0.96
	2016	8,045,127	3,375,392	5,769,190	0.81
	2017	9,562,390	3,166,962	6,649,306	0.96

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Total Asset Turnover Ratio* (Dalam jutaan rupiah)

Kode perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Asset Turnover</i>
	2008	17,709,078	20,697,816	0.86
	2009	16,075,871	18,055,885	0.89
	2010	24,792,645	19,826,264	1.25
	2011	23,899,619	58,992,644	0.41
	2012	24,349,940	64,281,325	0.38
INKP	2013	32,533,574	83,156,170	0.39
	2014	32,769,320	81,073,679	0.40
	2015	41,542,013	103,162,005	0.40
	2016	36,552,275	92,423,557	0.40
	2017	42,412,552	103,509,406	0.41
	2008	1,078,022	485721	2.22
	2009	959,834	550691	1.74
	2010	1,123,050	557,724	2.01
KDSI	2011	1,180,506	587,566	2.01
	2012	1,301,332	570,564	2.28
	2013	1,386,314	850233	1.63
	2014	1,626,232	960332	1.69
	2015	1,713,946	1177093	1.46
	2016	1,995,337	1142273	1.75
	2017	2,245,519	1328291	1.69
	2017	1,679,485	4,577,369	0.37
	2008	10,148,906	21,822,935	0.47
	2009	10,643,271	21,373,249	0.50
	2010	13,225,669	23,015,640	0.57
TKIM	2011	12,871,917	23,983,222	0.54
	2012	12,780,268	25,935,346	0.49
	2013	14,998,308	31,962,810	0.47
	2014	14,857,973	33,713,200	0.44
	2015	15,573,517	39,337,527	0.40
	2016	13,394,375	33,472,865	0.40
	2017	13,721,708	34,995,779	0.39

Lampiran 3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity ratio* (Dalam jutaan rupiah)

Nama perusahaan	Tahun	Total Hutang	Ekuitas	<i>Debt to Equity</i>
	2008	36,475,328	20,697,807	1.76
	2009	34,641,970	18,055,885	1.92
	2010	38,706,564	19,826,264	1.95
	2011	40,104,954	18,531,623	2.16
	2012	44,237,388	19,975,535	2.21
INKP	2013	55,008,815	28,147,355	1.95
	2014	51,123,165	29,950,514	1.71
	2015	64,715,301	38,446,703	1.68
	2016	54,542,287	37,881,270	1.44
	2017	59,890,103	43,632,862	1.37
	2008	257,584	228,137	1.13
	2009	312,044	238,648	1.31
	2010	302,184	255,540	1.18
KDSI	2011	308,398	279,169	1.10
	2012	254,557	316,006	0.81
	2013	517,649	517,649	1.00
	2014	588,299	372,032	1.58
	2015	798,172	378,921	2.11
	2016	722,488	419,784	1.72
	2017	842,752	485,539	1.74
	2017	2,372,825	2,210,117	1.07
	2008	15,915,460	5,907,466	2.69
	2009	15,482,884	5,872,234	2.64
	2010	16,343,590	6,672,049	2.45
TKIM	2011	17,054,725	6,928,498	2.46
	2012	18,447,981	7,487,365	2.46
	2013	22,025,523	9,726,822	2.26
	2014	22,131,466	11,581,734	1.91
	2015	25,323,690	14,013,836	1.81
	2016	20,882,285	12,590,580	1.66
	2017	21,477,456	13,504,764	1.59

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Return on Equity ratio* (Dalam jutaan rupiah)

Kode perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Ekuitas	<i>Return on Equity ratio</i>
	2008	2,259,335	20,697,807	10.92%
	2009	1,118,141	18,055,885	6.19%
	2010	724,931	19,826,264	3.66%
	2011	732,475	18,531,623	3.95%
	2012	480,531	19,975,535	2.41%
INKP	2013	2,714,149	28,147,355	9.64%
	2014	1,568,851	29,950,514	5.24%
	2015	3,264,803	38,446,703	8.49%
	2016	2,724,216	37,881,270	7.19%
	2017	5,599,867	43,632,862	12.83%
	2008	36,362	228,137	15.94%
	2009	32,590	238,648	13.66%
	2010	32,686	255,540	12.79%
KDSI	2011	47,427	279,169	16.99%
	2012	36,837	316,006	11.66%
	2013	36,002	517,649	6.95%
	2014	45,687	372,032	12.28%
	2015	11,470	378,921	3.03%
	2016	47,127	419,784	11.23%
	2017	68,965	485,539	14.20%
	2008	524,577	5,907,466	8.88%
	2009	286,944	5,872,234	4.89%
	2010	460,361	6,672,049	6.90%
TKIM	2011	657,366	6,928,498	9.49%
	2012	336,680	7,487,365	4.50%
	2013	315,695	9,751,200	3.24%
	2014	250,612	11,381,475	2.20%
	2015	20,682	13,181,328	0.16%
	2016	102,826	12,590,580	0.82%
	2017	370,296	13,545,441	2.73%

Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Earning Pershare ratio* (Dalam jutaan rupiah)

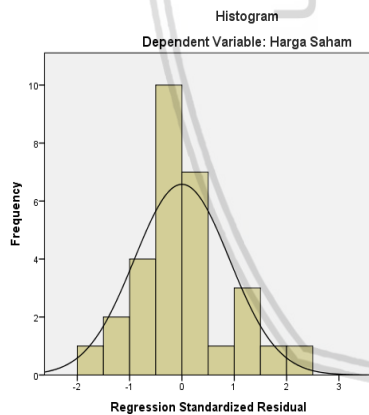
Kode Perusahaan	Tahun	Lab a Bersih	Jumlah saham	<i>Earning Pershare ratio</i>
	2008	2,259,335	5471	412.97
	2009	1,118,141	5471	204.38
	2010	724,931	5471	132.50
	2011	732,475	5471	133.88
	2012	480,531	5471	87.83
IN KP	2013	2,714,149	5471	496.10
	2014	1,568,851	5471	286.76
	2015	3,264,803	5471	596.75
	2016	2,724,216	5471	497.94
	2017	5,599,867	5471	1023.55
	2008	36,362	151	241.61
	2009	32,590	151	216.54
	2010	32,686	151	217.18
KDSI	2011	47,427	151	315.13
	2012	36,837	151	244.76
	2013	36,002	151	239.22
	2014	45,687	151	303.57
	2015	11,470	151	76.21
	2016	47,127	151	313.14
	2017	68,965	151	458.24
	2008	524,577	1335	392.94
	2009	286,944	1335	214.94
	2010	460,361	1335	344.84
TKIM	2011	657,366	1335	492.41
	2012	336,680	1335	252.19
	2013	315,695	1335	236.48
	2014	250,612	2671	93.83
	2015	20,682	2671	7.74
	2016	102,826	2671	38.50
	2017	370,296	3113	118.95

Lampiran 6. Daftar Harga Saham Periode 2008 – 2017 (Dalam rupiah)

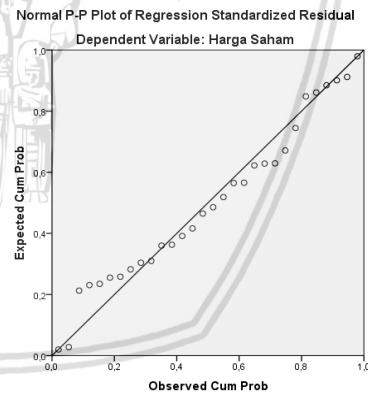
Tahun	INKP	KDSI	TKIM
2008	740	98	700
2009	1,740	155	1,800
2010	1,640	235	3,000
2011	1230	245	2,125
2012	680	510	1980
2013	1,400	345	1,376
2014	1,045	364	850
2015	955	191	495
2016	955	350	730
2017	5,400	655	2,920

Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Grafik Histogram

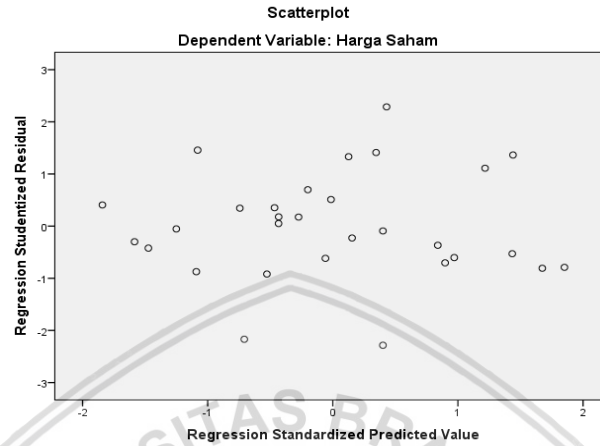


Grafik PP- Plot

Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Z	Nilai sig.	Keterangan
0,678	0,747	Terdistribusi Normal

2. Uji Heteroskedastisitas



Hasil Pengujian Scater Plot

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
<i>Quick Ratio</i>	0,350	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Total asset turnover ratio</i>	0,495	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Debt to equity ratio</i>	0,163	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Return on equity ratio</i>	0,363	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Earning per share ratio</i>	0,355	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil Uji Glejser

3. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Quick ratio</i>	0,688	1,454	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Total asset turnover</i>	0,171	5,848	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Debt to equity</i>	0,467	2,142	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Return on equity</i>	0,151	6,644	Tidak terjadi Multikolinearitas
<i>Earning per share</i>	0,248	4,030	Tidak terjadi Multikolinearitas

4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,760 ^a	,577	,489	795,94368	1,791

Lampiran 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	499,15	1039,276		0,480	0,635
<i>Quick ratio</i>	725,094	481,281	0,241	1,507	0,145
<i>Total asset turnover</i>	126,083	527,773	0,077	0,239	0,813
<i>Debt to Equity</i>	-119,058	436,891	-0,053	-0,273	0,011
<i>Return on Equity</i>	105,129	81,121	0,443	1,296	0,207
<i>Earning per share</i>	3,881	1,459	0,708	2,659	0,014

Lampiran 9. Hasil Pengujian Hipotesa

1. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20756850,753	5	4151370,151	6,553	0,001
Residual	15204632,214	24	633526,342		
Total	35961482,967	29			

2. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,760 ^a	,577	,489	795,94368

3. Uji t

Variabel independen	t _{hitung}	Sig. t	Keterangan
<i>Quick ratio</i>	1,507	0,145	Tidak Signifikan
<i>Total asset turnover</i>	0,239	0,813	Tidak Signifikan
<i>Debt to Equity</i>	-0,273	0,011	Signifikan
<i>Return on Equity</i>	1,296	0,207	Tidak Signifikan
<i>Earning per Share</i>	2,659	0,014	Signifikan